

**ANALISIS KESULITAN MENULIS SISWA KELAS RENDAH PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SDN PETIR 4**

Salsa Nabila¹, Arry Patriasurya Azhar², Sumiyani³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
1arry.azhar@gmail.com, 2sumiyani.kinanti@gmail.com

ABSTRACT

This thesis discusses the writing difficulties of low grade students in Indonesian language learning in grade 1 at SDN Petir 4. This study aims to describe the low grade writing difficulties experienced by low grade students in Indonesian learning. This study used a qualitative approach with descriptive analysis methods while data collection was carried out using tests, observations, interviews and documentation. The results showed that the first grade students at SDN Petir 4 with a total of 30 students, there were 5 students who had difficulty writing in low grade Indonesian lessons. Through the data from the research results, it can be concluded that the difficulty of writing in low grades in learning Indonesian at SDN Petir 4, namely: students still have bad writing so that they cannot be read, write for a long time so they are left behind, writing letters or numbers are still slanted and unclear, some even have errors in holding their pencils.

Keywords: Writing difficulty, low grade, Indonesian

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang kesulitan menulis kelas rendah pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SDN Petir 4. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kesulitan menulis kelas rendah pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dialami siswa kelas rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas I SDN Petir 4 dengan jumlah 30 siswa terdapat 5 siswa yang mengalami kesulitan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah. Melalui data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis kelas rendah pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Petir 4 yaitu: siswa masih mempunyai tulisan yang kurang bagus sehingga tidak dapat terbaca, menulis dengan waktu yang lama sehingga tertinggal, menulis huruf atau angka masih ada yang miring dan tidak jelas, bahkan masih ada yang memiliki kesalahan dalam menggenggam pensilnya.

Kata Kunci : Kesulitan menulis, kelas rendah, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk

membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadap

setiap perubahan yang terjadi sehingga mampu menghadap setiap perubahan yang terjadi. Melalui Pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreativitas terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan dan negara ini, maka usahakan Pendidikan mulai dari tingkat SD sampai dengan tingkat universitas.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dengan baik dan benar, baik komunikasi lisan atau komunikasi tulisan dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari tiga aspek yaitu (1). Keterampilan berbahasa, (2). Pengetahuan tentang Bahasa dan (3). Apresiasi sastra Indonesia. Keterampilan berbahasa ada empat aspek yaitu

keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan penyampaian pesan secara tertulis dengan pola Bahasa yang sesuai untuk mengekspresikan komunikasi dan ide. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa tidak akan kesulitan untuk mengerjakan tugas sekolah, menyampaikan ide-ide dalam tulisan, serta mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tujuan kegiatan menulis hendaknya untuk membaca yang nyata dan kegiatan menulis itu secara alami. Semakin tinggi kelasnya, anak-anak dapat dibimbing untuk mengirim tugasnya dalam bentuk tulisan

Dari hasil wawancara pada hari senin 24 oktober 2022 kepada salah satu guru kelas I di sekolah dasar negeri petir 4, diperoleh keterangan bahwa banyaknya siswa yang masih belum bisa menyimak dan menulis dengan baik, karena kurang fokusnya siswa yang sedang menyimak suatu materi yang disampaikan, hal ini

dikarenakan siswa tersebut kurang kesiapan dan konsentrasi. Hal ini jelas terjadi permasalahan karena disaat ditanya terkait isi dari materi yang disampaikan guru tersebut, siswa yang tidak menyimak tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan terkait materi tersebut.

Menurut Ali (2020) Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar Bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh. pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap (h 35).

Menurut Dalman (2017) Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk Bahasa tuli dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasanya disebut dengan istilah karangan

atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekat pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah (h.1).

Menurut Utami (2020) kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntunan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan (h.94).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni. Faktor apa saja yang mempengaruhi anak dalam kesulitan menulis pada siswa kelas 1 mata pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Petir 4 Cipondoh Kota Tangerang ?, dengan tujuan Mendeskripsikan bentuk kesulitan menulis siswa kelas 1 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Petir 4.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong Metode penelitian kualitatif itu berakar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih memeningkan proses dari pada hasil (Kusuma, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Kesulitan Menulis Kelas Rendah

Setelah peneliti melakukan tes menulis, observasi, wawancara kepada siswa kelas I, serta hasil dokumentasi, maka diperoleh data tentang kesulitan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia permulaan yang dialami siswa kelas I di SDN Petir 4. Dalam penelitian ini subjek yang menjadi fokus penelitian yaitu guru kelas dan siswa kelas I SDN Petir

4. Hasil penelitian didasarkan pada tes menulis yang dilakukan kepada siswa kelas I secara tatap muka siswa kelas I SDN Petir 4 yang mengalami kesulitan menulis yang berbeda-beda dari setiap siswa.

1) Tulisan Tidak Terbaca

Pada siswa kelas I berinisial KAO dari hasil tes menulis, siswa berinisial KAO dapat diketahui tulisannya terbaca, namun masih ada beberapa huruf yg penulisannya miring dan huruf tertulis tidak sempurna, seperti pada huruf “t” dan “e” dan menulis kata “matahari” menjadi “matahad”.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan KAO, dapat diketahui bahwa siswa tersebut masih memiliki kesulitan menulis. Bentuk kesulitan yang dialami pada saat menulis yaitu kesulitan menulis sempurna, masih ada penulisan huruf atau kata yang miring penulisannya, dan kurang sempurna menulis huruf. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan siswa berinisial KAO:

“iya, ada yang tidak terbaca ada yang terbaca.”(KAO, Juni 2023)

2) Terlambat Dalam Menulis

Pada siswa kelas I berinisial KAO dari hasil tes menulis, siswa berinisial KAO dapat diketahui tulisannya terbaca, namun masih lambat dalam proses menulis atau menyalin tulisan yang diberikan, memerlukan waktu yang lama untuk menulis sehingga terlambat dalam pengumpulan tugas.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan KAO, dapat diketahui bahwa siswa tersebut masih memiliki kesulitan menulis. Bentuk kesulitan yang dialami pada aspek ini yaitu kesulitan menulis cepat, masih terkesan lambat. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan siswa berinisial KAO:

“iya, masih lama kalo nulis.”(KAO, Juni 2023)

3) Huruf Hilang atau Terbalik

Pada siswa kelas I berinisial KAO dari hasil tes menulis, siswa berinisial KAO dapat diketahui tulisannya terbaca, namun masih ada menulis menghilangkan huruf pada kata tersebut dan masih ada huruf yang terbalik, seperti pada huruf “t” menjadi “L” menulis kata “matahari”

menghilangkan huruf menjadi “matahad”

Berdasarkan Hasil wawancara dengan KAO, dapat diketahui bahwa siswa tersebut masih memiliki kesulitan menulis. Bentuk kesulitan yang dialami pada aspek ini yaitu menulis dengan huruf yang salah dan menghilangkan huruf pada sebuah kata saat menulis. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan siswa berinisial KAO:

“iya, terkadang aku masi suka terbalik.” (KAO, Juni 2023)

4) Kesalahan dalam Memegang

Pensil

Pada siswa kelas I berinisial KAO dari hasil tes menulis, siswa berinisial KAO dapat diketahui tulisannya terbaca, namun masih salah dalam memegang pensil, bahkan yang membuat tulisan KAO kurang bagus karna sudut pensil yang terlalu besar atau terlalu kecil.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan KAO, dapat diketahui bahwa siswa tersebut masih memiliki kesulitan menulis. Bentuk kesulitan yang dialami pada aspek ini yaitu menulis masih menggunakan pensil dengan sudut yang kebesaran atau

kekecilan, memegang pensil pun masih kurang sempurna. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan siswa berinisial KAO:

“Pensilnya suka besar besar pas nulis.” (KAO, Juni 2023).

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data. Peneliti selanjutnya akan melakukan analisis dan menjelaskan lebih lanjut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian menulis dengan menggunakan penilaian menulis yang meliputi beberapa aspek. Berikut adalah deskripsi dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

a. Kesulitan Menulis Siswa Kelas Rendah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Setelah peneliti melakukan tes, observasi dan wawancara kepada siswa kelas I dan hasil dokumentasi maka akan diperoleh yaitu data tentang kesulitan menulis siswa kelas rendah pada pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan dari hasil analisis, ada 5 dari 30 siswa kelas I di SDN Petir 4 yang mengalami kesulitan menulis pada pembelajaran bahasa

Indonesia. Berikut adalah deskripsi dari kesulitan menulis kelas rendah pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1) Tulisan Tidak Terbaca

Berdasarkan hasil tes dan observasi yang dilakukan pada siswa kelas I di SDN Petir 4. Terdapat siswa berinisial MY mengalami kesulitan menulis yaitu tulisan tidak terbaca. Kesulitan pada aspek ini yang dialami siswa menulis tidak sesuai dengan contoh, tulisan terlalu miring dan besar-besar bahkan tidak menggunakan jarak.

Menurut Rizka Lailatul Ramadhani (2020) Disgrafia merupakan kesulitan khusus anak – anak yang tidak bisa menuliskan atau mengekspresikan pikirannya kedalam bentuk tulisan, tidak bisa karena mereka tidak mampu menyusun kata dengan baik dan mengkoordinasikan motorik halusnya (tangan) untuk menulis .umumnya kesulitan menulis terjadi pada saat anak baru belajar menulis. (h.105)

2) Terlambat Dalam Menulis

Kemampuan pada aspek ini yaitu kemampuan dalam menulis

cepat. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan menulis sehingga terlambat dalam menulis sehingga tugas yang dikumpulkan terlambat pula. Lima dari siswa Kelas I SDN Petir 4 ini terlambat dalam menulis dan mengumpulkan tugas. Kesulitan menulis juga disebut dengan istilah disgrafia. Seperti yang disampaikan oleh Abdurrahman (2003) menjelaskan “bahwa kesulitan belajar menulis sering disebut juga disgrafia” (Zulmiyetri, Nurhastuti, Safaruddin, 2020, h.124) kesulitan menulis atau disgrafia mempunyai ciri-ciri tertentu.

3) Huruf Hilang atau Terbalik

Berdasarkan hasil tes dan observasi yang dilakukan pada siswa kelas I rata-rata siswa menyalin tulisan yang diperintahkan masih ada yang menghilangkan huruf pada sebuah kata atau kalimat, bahkan terbalik dalam menulis huruf dan angka. Seperti ananda KAO menulis “matahari” menjadi “malahad” dan ananda AH menulis huruf “C” seperi

menulis huruf “O” ananda MY menulis huruf “a” seperti huruf “Q”.

Pada aspek ini, karakteristik kesulitan menulis pada kelas rendah yaitu mengilangkan huruf pada sebuah mata atau kalimat pada tulisannya dan juga menghilangkan huruf saat menulis kata atau kalimat. Hal ini sesuai dengan Pada aspek ini, karakteristik kesulitan menulis pada kelas rendah yaitu tulisan terlalu jelek sehingga tidak dapat dibaca, tulisan terlalu miring, bentuk huruf atau angka tidak terbaca..

4) Kesalahan dalam Menggenggam Pensil

Aspek ini menilai kemampuan siswa dalam menggenggam pensil dalam kegiatan menulis. Berdasarkan hasil tes dan observasi yang dilakukan pada siswa kelas I rata-rata siswa masih kesalahan dalam menggenggam pensil dan menggamplikasikan pensil pada saat menulis dibuku.

Pada aspek ini, karakteristik kesulitan menulis pada kelas rendah yaitu kesalahan dalam menggenggam pensil yang

dipengaruhi dari sudut pensil yang terlalu besar atau kecil. Menurut Hulwah (2022) Beberapa faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis permulaan yaitu : (1) kemampuan motoric halus yang lemah, (2) kemampuan visual memori lemah, (3) minat dan motivasi belajar yang rendah dan (4) kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun dirumah. Perkembangan motorik yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan otot-otot yang ada dalam tubuhnya mengakibatkan siswa tidak dapat menulis dengan baik dan benarkarena adanya gangguan dalam menggerakkan otot halus yang terletak pada jari dan tangan siswa.

5) Faktor – faktor Kesulitan Menulis

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada siswa kelas I dan hasil dokumentasi maka diperoleh data tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis. Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Petir 4. Faktor internal meliputi (1)

kemampuan motoric halus yang lemah, (2) kemampuan visual memori lemah, (3) minat dan motivasi belajar yang rendah dan (4) kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun dirumah. Perkembangan motorik yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan otot-otot yang ada dalam tubuhnya mengakibatkan siswa tidak dapat menulis dengan baik dan benarkarena adanya gangguan dalam menggerakkan otot halus yang terletak pada jari dan tangan siswa. Hal ini berhubungan dengan Hulwah (2020)

Dan faktor Eksternal siswa yaitu : (1) kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, (2) suasana rumah yang kurang mendukung, (3) kondisi lingkungan sekitar dan, (4) pengaruh media social. Bentuk perhatian sederhana yang diberikan orang tua berdampak ke siswa yaitu siswa jadi merasa lebih diperhatikan. Orang tua yang membebaskan anak tanpa diawasi maka akan berdampak anak tidak memiliki

tanggung jawab ia sebagai seorang pelajar.

D Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas Rendah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Petir 4” terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis ada 5 anak dari 30 siswa kelas 1 SDN Petir 4 yang mengalami kesulitan dalam menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis permulaan yaitu: kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi yang rendah dan kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik disekolah maupun dirumah. Dan beberapa factor eksternal seperti: kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa suasana rumah yang kurang mendukung, kondisi lingkungan sekitar dan, pengaruh media sosial.

Bentuk kesulitan menulis siswa berbeda-beda diantaranya tulisan tidak dapat terbaca

diantaranya tulisan telalu jelek, tulisan terlalu miring dan menuruf huruf dan angka tidak dapat terbaca, selain itu keterlambatan siswa dalam menulis sehingga terlambat pula dalam pengumpulan tugas, lalu menghilangkan huruf dalam menulis kata atau kalimat serta terbalik dalam menulis angka dan kalimat dan yang terakhir siswa masi mengalami kesalahan dalam menggenggam pensil dan menggunakan pensil seperti sudut pensil yang terlalu besar atau terlalu kecil. Dalam mengatasi kesulitan menulis perlu adanya upaya yang dilakukan guru maupun pihak sekolah.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut yaitu guru melakukan evaluasi diri dengan cara mengevaluasi hasil mengajarnya serta memperbaiki apa yang masih menjadi kekurangannya dalam mengajar guna untuk meningkatkan mutu pelajaran dan melakukan pendekatan lebih terhadap orang tua siswa dan melakukan kerja sama khususnya siswa yang mengalami kesulitan menulis.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai pimpinan yaitu dengan cara melakukan penilaian serta memberikan saran dan nasihat terhadap guru agar dapat menyelesaikan kesulitan menulis tersebut dan sebagai bahan evaluasi dalam mengajar dengan harapan kedepannya dapat meminimalisir kesulitan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa, P., Dan, I., & Basastra, S. (2020). *DI SEKOLAH DASAR*. 3(1).
- Anzar, S. F. (2017). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015 / 2016*. 4(1), 53–64.
- E-journal, A., Mariani, I. C. I., Pendidikan, J., Dan, B., Indonesia, S., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., Maritim, U., & Ali, R. (2015). *Hubungan kemampuan menyimak cerita rakyat dengan kemampuan menulis kembali cerita rakyat siswa kelas x sma negeri 1 lingga tahun pelajaran 2014/ 2015*.
- Kab, S., & Timur, A. (1987). *No Title*.
- Menyimak, K., & Menulis, D. A. N. (n.d.). *DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. 21–34.
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). *ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR*. 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Studi, P., Pada, K., Kelas, S., & Dasar, S. (2017). *KESULITAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Bandung*). 7(1), 41–52.
- Utami, F. N. (2020). *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD – Fadila Nawang Utami*. 2(1), 93–101.
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 5104–5114.
- (Kab & Timur, 1987)

(Wijayanti & Utami, 2022)(Bahasa et al., 2020)(Menyimak & Menulis, n.d.)(Utami, 2020)(Anzar, 2017))(Studi et al., 2017)(E-journal et al., 2015)(Rahma & Dafit, 2021)